

Bulan Bintang di balik Salib: Politik Islam di tengah Dominasi Katolik di Manggarai, Propinsi Nusa Tenggara Timur (Behind The Church Rises the Crescent: Beyond the Politics of Islam in Manggarai, Nusa Tenggara Timur)

Abd. Latif Bustami
State University of Malang

Abstrak

Tulisan ini menjelaskan tentang politik Islam di tengah masyarakat yang didominasi Katolik di Manggarai, Nusa Tenggara Timur. Secara historis, Islam menjadi kekuatan dominan di Manggarai pada masa lalu sewaktu dikuasai oleh Kerajaan Bima. Kemudian, Islam mengalami marginalisasi dan Katolik menjadi kekuatan dominan seiring dengan kuatnya pengaruh Eropa. Sementara itu, agama keduanya berwatak ekspansif yang masing-masing mengajarkan untuk memperluas wilayah sebaran agama Islam dan mengajarkan tentang pentingnya berinteraksi dengan manusia dalam damai dan penuh kasih serta berkah pada semua orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa relasi Islam dan Katolik di Manggarai berada dalam situasi sekutu dan seteru. Perseteruan itu dipicu oleh: (1) klaim kebenaran masing-masing tentang kekuasaan (politik, sosial, ekonomi, dan budaya); (2) aspirasi sebagian umat Islam yang membayangkan ingin mengembalikan kekuasaan Islam pada masa kemapanan Islam pada masa lalu; dan (3) relasi minoritas dan mayoritas yang asimetris dalam penguasaan sumber daya. Relasi timpang itu semakin menguat dengan isu pendirian mesjid, kuburan Islam, konversi agama, pelayanan publik yang diskriminatif oleh pejabat publik, dan penerimaan pegawai negeri dan pejabat publik. Dalam situasi itu, Islam mengembangkan ajaran *rahmatat lil a'lam* yang menekankan pada jaminan untuk melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dan berusaha memberikan kemaslahatan bagi semua orang. Islam mengembangkan strategi resiprositas dan politik formal minimalis. Agama merupakan institusi dan media efektif untuk menyelesaikan konflik.